Al-Ilm
Jurnal Pendidikan dan Hukum
Vol.6. No.1. 2024
p-ISSN 2685-175XI
e-ISSN 2797-3204

Analisis Strategi Mengajar Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar

Sarifa Faridatil Ilmi Al Idrus
Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Sibawaihi Mutawalli
e-mail:sarifa.faridatil@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkann proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dan faktor keterlaksanaan pembelajaran PPKn menggunakan pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan data deskriptif seperti tulisan, perkataan dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian dilakukan pada semester genap 2024 di SD IT Abu Bakar Ash Shiddiq. Informan penelitian guru dan siswa kelas IV. Pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PPKn yang dilaksanakan di kelas IV SD IT Abu Bakar Ash Shiddiq Dane Rase memberikan dampak yang baik bagi guru dan siswa dalam pembelajaran yang diuraikan dalam penerapannya yang terdiri dari tiga tahap: diferensiasi konten, proses dan produk. Selanjutnya, juga diperoleh faktor keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam PPKn kelas IV, yaitu strategi pembelajaran yang efektif dan keterlibatan siswa yang aktif.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi; Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn); Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aims to demonstrate the implementation process of differentiated learning and the factors contributing to the success of PPKn learning using differentiated learning in fourth grade. This qualitative study used descriptive data such as writing, speech, and observable behavior. The study was conducted in the even semester of 2024 at SD IT Abu Bakar Ash Shiddiq Dane Rase. The research informants were teachers and fourth-grade students. Differentiated learning in PPKn, implemented in fourth-grade students at SD IT Abu Bakar Ash Shiddiq Dane Rase, had a positive impact on both teachers and students, as outlined in its implementation, which consists of three stages: content differentiation, process differentiation, and product differentiation. Furthermore, factors contributing to the success of differentiated learning in PPKn in fourth-grade students were identified, namely effective learning strategies and active student engagement.

Keywords*: Differentiated Learning; Pancasila and Citizenship Education (PPKn); Elementary School*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kebijakan pendidikan di Indonesia yang memberi kesempatan pada sekolah dasar untuk lebih mandiri dalam menyeleksi konten dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Handiyani & Muhtar, 2022). Sebagai kurikulum yang baru dterapkan pada tahun 2021 oleh pemerintah Indonesia, kurikulum merdeka bertujuan mempercepat kemandirian dan daya saing peserta didik dalam menghadapi era globalisasi (Ardianti & Amalia, 2022). Pelaksanaan kurikulum merdeka memberikan keunikan pada pembelajaran berdiferensiasi yang mana mengutamakan konsep setiap orang memiliki minat, bakat dan potensi yang berbeda, selain itu guru memiliki tuntutan untuk menggabungkan dan mengkoordinasikan perbedaan tersebut dengan strategi yang cocok dalam pembelajaran (Tomlinson & Moon, 2014).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam implementasi kurikulum merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pendekatan guru mempertimbangkan perbedaan dalam gaya belajar, minat, dan kemampuan siswa, dan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu mereka (Pane dkk., 2022). Pembelajaran berdiferensiasi sebagai pendekatan menjadikan guru untuk mempertimbangkan perbedaan dalam gaya belajar, minat, dan kemampuan siswa, dan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu mereka (Aprima & Sari, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi memberikan pedoman dan pandangan pada guru, sekaligus memfokuskan pada empat hal, diantaranya proses, isi, produk dan lingkungan belajar (Marlina, 2020).

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran penting untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan dengan lebih baik (Wahyuni, 2022). Dalam pembelajaran PPKn, pendekatan berdiferensiasi digunakan untuk memberikan materi relevan dengan kepentingan siswa, mempertimbangkan perbedaan latar belakang budaya dan agama mereka serta memberikan beragam strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar dan kemampuan siswa (Sinta Rokhmah, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan mengikuti pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan belajarnya, minat, dan profil belajarnya. Dalam pembelajaran ini, peserta didik diberikan kebebasan untuk menentukan jalannya pembelajaran, sehingga dapat memaksimalkan potensi belajar dan mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang paling efektif dan efisien (Sarie, 2022). Dapat disimpulkan pembelajaran berdiferensiasi dengan pembelajaran PPKn yang memiliki keterbukaan dalam artian memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik walaupun berbeda kebutuhannya dan memberikan kecocokan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang terbaik bagi siswa dalam kelas akan memacu perkembangan peserta didik baik dalam menerima dan menyimak materi dalam pembelalaran yang dilaksanakan oleh guru (Fitriyani dkk., 2021). Guru dalam proses pembelajaran harus bisa memahami potensi dan minat masing-masing siswanya dengan keterampilan serta peran seorang guru sebagai pemimpin pembelajaran yang utama dalam mencapai kesuksesan serta mencapai tujuan pembelajaran (Zein, 2016). Pada hakikatnya dalam proses belajar mengajar guru berperan penting dalam menyampaikan ilmu atau materi yang diajarkan dan hendaknya dipahami oleh siswa salah satu tugas guru adalah menentukan model pembelajaran yang tepat dan relevan dengan pembelajaran (Yestiani & Zahwa, 2020).

Faiz (2022) menyimpulkan pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya menciptakan kelas yang beragam kemudian siswa diberikan pilihan untuk memilih konten, merumuskan ide, dan mencapai hasil belajar untuk semua siswa supaya seefektif mungkin. Dengan kata lain, pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran yang memberikan fasilitas belajar kepada semua siswa sesuai kebutuhan, memperhatikan keberagaman seluruh siswa dalam pembelajaran (Maryam, 2021). Secara ideal pengembangan pembelajaran akan keaktifan dan kreatifitas guru sangat dibutuhkan dalam pembelajaran untuk siswa (Buchari, 2018). Maka dalam hal ini peserta didik menjadi subjek terpusat dalam pembelajaran yang aktif dan berpotensi mengembangkan sesuai minat dan kebutuhanya.

Secara ideal, dalam pembelajaran yang efektif, guru harus memberikan kesempatan kepada

peserta didik untuk menjadi subjek terpusat dalam pembelajaran (Nurhalisah, 2010). Dalam hal ini, peserta didik harus diberikan kebebasan untuk mengembangkan kreativitas dan minatnya dalam proses pembelajaran (Junaedi, 2019). Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran yang baik akan memerlukan keaktifan dan kreativitas dari guru dalam memberikan kesempatan dan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan mengembangkan potensi mereka sesuai dengan minat dan kebutuhan masing-masing (Muspiroh, 2016).

Kondisi lapangan terkait dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam PPKn di sekolah dasar dengan Kurikulum Merdeka dapat berbeda-beda di setiap daerah, tergantung pada faktor-faktor seperti ketersediaan sumber daya manusia dan keuangan, fasilitas, serta ketersediaan bahan ajar dan alat pembelajaran yang memadai (Suwartiningsih, 2021). Di beberapa sekolah, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam PPKn sudah dilaksanakan dengan baik dan terstruktur, sedangkan di daerah lain, pembelajaran masih menggunakan pendekatan yang konvensional dan belum memperhatikan perbedaan karakteristik siswa. Berdasarkan hasil studi lapangan yang penulis laksanakan di SD IT Abu Bakar Ash Shiddiq, hasil belajar PPKn di kelas IV SD IT Abu Bakar Ash Shiddiq dikategorikan sebagian siswa tuntas dan tidak tuntas dalam ujian semester. Selanjutnya, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas yang telah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi diketahui bahwa siswa masih belum memahami materi pembelajaran yang disampaikan materi karena kurang menyimak bagaimana alur pembelajaran yang disampaikan gurunya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan terkait dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam PPKn di sekolah dasar dengan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi sejauh mana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam PPKn dilaksanakan di berbagai sekolah dasar di Indonesia (Yani dkk., 2023). Dalam penelitian Fitra (2022) menyimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi perspektif progresivisme sesuai dengan pembelajaran IPA yang diproyeksikan dalam pengembangan produk dalam pembelajaran materi IPA karena mencoba mengeksplorasi siswa dari konten materi belajar, minat siswa yang meningkat dalam pembelajaran. Selanjutnya temuan hasil penelitian oleh Naibaho & Putriana (2023) pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa. Sesuai dengan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan konsep dan pendekatan yang berfokus pada konten, proses, dan produk dalam pembelajaran. Namun dalam penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru kelas IV dalam kurikulum merdeka secara langsung pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas IV Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Jenis prosedur penelitian data berupa data deskriptif seperti tulisan, perkataan dan perilaku yang bisa diamati (Munarika, 2018). Selanjutnya Sidiq & Choir (2019) menjelaskan penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian dan data yang didapatkan dalam penelitian ini terdiri dari berbagai jenis, seperti kata-kata, gambar, dan perilaku. Penelitian

ini bersifat deskriptif dimana usaha yang dilakukan untuk pemecahan masalah berpedoman dengan data yang tersedia (Narbuko & Achmadi, 2007). Penelitian bersifat deskriptif diidentikkan dengan hasil data yang berupa kata-kata atau gambar yang jelas bukan mengandung angka (Sugiyono, 2017).

Sesuai jenisnya, penelitian ini akan mengambarkan dan menjelaskan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas IV pada kurikulum Merdeka sekolah dasar. Subjek penelitian adalah satu guru dan 31 siswa kelas IV yang mengikuti pembelajaran PPKn di SD IT Abu Bakar Ash Shiddiq. Alasan peneliti memilih sekolah ini sekolah telah melaksanakan kurikulum merdeka di kelas IV selama dua semester dan tentu guru juga telah dibekali dengan pedoman pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum merdeka. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi untuk mengumpulkan data proses pembelajaran, pedoman wawancara untuk mengumpulkan data pandangan guru dan siswa dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PPKn, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dokumen pendukung seperti rencana pelajaran, materi ajar, dan hasil belajar siswa. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Teknik	Indikator
1.	Observasi	1.1 Kegiatan pembelajaran 1.2 strategi pembelajaran 1.3 keterlibatan siswa 1.4 kepedulian guru terhadap kebutuhan siswa
2.	Wawancara	Wawancara Guru 2.1 Pengalaman dalam penerapan pembelajaran berdiferensias 2.2 Hambatan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi 2.3 Strategi yang digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi 2.4 Hasil belajar siswa 2.5 Keterlibatan orangtua dalam pembelajaran
		Wawancara Siswa 2.1 Pengalaman dalam pembelajaran PPKn 2.2 Persepsi terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi 2.3 Kelebihan dan kekurangan pembelajaran berdiferensiasi 2.4 Hubungan antara pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
3.	Dokumentasi	3.1 Rencana pembelajaran PPKn 3.2 Materi ajar pembelajaran PPKn 3.3 Hasil belajar PPKn siswa 3.4 Produk yang dibuat oleh siswa dari pembelajaran PPKn

Prosedur pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahap. *Tahap pertama*, observasi kelas selama pembelajaran PPKn dilakukan, untuk mengamati proses pembelajaran dan penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi oleh guru. *Tahap kedua*, wawancara dengan guru, untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PPKn. *Tahap ketiga*, wawancara dengan siswa, untuk mendapatkan

pandangan dan pengalaman siswa dalam pembelajaran PPKn dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, dokumentasi dikumpulkan sebagai data pendukung. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data lapangan maka penelitian ini menghasilkan temuan yaitu penerapan pembelajaran berdiferensiasi pelajaran PPKn di Kelas IV SD IT Abu Bakar Ash Shiddiq. Paparan dibagi berdasarkan pelaksanaan dan faktor keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam PPKn kelas IV SD IT Abu Bakar Ash Shiddiq.

Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Pembelajaran PPKn

Secara umum konsep penerapan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan pedoman yang telah lama ada namun istilah pembelajaran berdiferensiasi muncul kembali setelah adanya pergantian kurikulum sebelumnya ke kurikulum merdeka oleh pemerintah melalui Kemendikbud. Mengamati pelaksanaannya yang telah dilakukan oleh guru kelas IV dalam pelajaran PPKn cukup menarik dan direspon baik oleh siswa. Latar belakang pelaksanaan ini dikarenakan adanya kurangnya motivasi dalam belajar dan hasil belajar sebagian siswa yang masih dikategorikan rendah. Adanya temuan bahwa siswa hanya memahami PPKn sebatas materi yang berisikan hafalan dan mengingat lambang- lambang negara sehingga membuat mereka jenuh dengan pembelajaran. Artinya mereka belum memahami konsep dasar dari tujuan pembelajaran didalam mata pelajaran PPKn.

Tujuan pembelajaran PPKn jelas untuk mencetak warga negara yang baik dan demokratis diwujudkan dalam bentuk sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan beradab (Magdalena dkk., 2021). Keberadaan PPKn dalam kurikulum di Indonesia berkembang sesuai dengan kepentingan pemerintahan dalam rencana kerjanya, namun tidak terlepas dari fondasi pelaksanaannya materi yang berisikan cara menjadi warga negara yang baik dan memiliki rasa nasionalisme dan patriotisme berdasarkan UUD 1945, dan Pancasila. Perkembangan pembelajaran PPKn saat ini dalam proses perjalananya sesuai dengan kurikulum yang diimplementasikan, ini tentu berpengaruh kepada materi yang terkandung didalamnya (Raharjo, 2020). Selanjutnya eksistensi pelajaran PPKn diharapkan dapat meningkatkan kesadaran kewarganegaraan yaitu merawat rasa cinta terhadap negara sesuai dengan yang tercantum dalam UUD RI 1945 dalam praktiknya dilembaga pendidikan yaitu dengan mempelajari PPKn (Nurmalisa dkk., 2020).

Berdasarkan Observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran PPKn di kelas IV SD IT Abu Bakar Ash Shiddiq meliputi beberapa strategi, seperti pemberian tugas berbeda sesuai dengan kemampuan siswa, penyajian materi dengan metode yang beragam, dan penggunaan media pembelajaran yang variatif. Selanjutnya Keterlibatan siswa dalam pembelajaran PPKn berdiferensiasi juga terlihat meningkat, hal ini ditandai dengan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan terlihat antusias saat diberikan tugas atau

aktivitas pembelajaran. Selain itu, siswa juga terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan ide-ide kreatifnya.

Pada penjelasan Tomlinson dan Moon (2014), mengemukakan pembelajaran berdiferensiasi sebagai pembalajaran yang memberikan pelayanan kepada seluruh siswa yang beragam dalam pembelajaran serta memperhatikan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Sebenarnya pembelajaran ini telah lama ada bukan istilah baru, Amerika Serikat telah menerapkan dalam dunia pendidikannya. Sesuai dengan pendapat (2019) pembelajaran berdiferensiasi memfokuskan pada guru dalam menentukan kebutuhan serta potensi yang dimiliki siswa. Berdasarkan hal tersebut pembelajaran berdiferensiasi terdapat ada kesesuaian dengan materi PPKn, karena materinya yang bersumber dari sumber yang beragam, dapat membuat guru kreatif dalam pengembangan materinya serta kasus-kasus yang berkaitan dengan materi bisa jadi bahan belajar untuk siswa, pada akhirnya dapat menyesuaikan dengan minat dan profil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan dari Marlina (2020) pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari diferensiasi konten, proses dan produk. Selanjutnya Heni Kristiani (2021) pembelajaran berdiferensiasi dapat menghidupkan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi personal dan keunikan siswa yang ditinjau dari kesiapan, minat belajar dan gaya belajar bertujuan mengembangkan kemampuan dan minat bakatnya. Selanjutnya penelitian oleh Puspitasari , dkk (2020) pembelajaran berdiferensiasi berkontribusi untuk menyesuaikan keberagaman potensi siswa dalam kelas dari suasana belajar yang menyenangkan dan memperhatikan kebutuhan peserta didik.

Diferensiasi Konten

Terdapat beberapa aspek dalam diferensiasi konten ini yaitu; kesiapan belajar, minat siswa, dan profil belajar siswa. Dalam hal kesiapan belajar terdapat indikator, sesuai dengan penjabaran oleh (Tomlinson & Moon, 2014) terdapat tombol-tombol *equalize*r yang bisa menentukan tingkatan kesiapan siswa. Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada bagian persfektif Konkret-Abstrak dan Lambat cepat. Pertimbangan peneliti memilih dua tombol tersebut mengingat dalam pembelajaran tersebut perlu adanya metode kontekstual, dalam artian guru menyajikan materi disertai penjelasan yang nyata adanya dan sedang terjadi ditengah masyarakat. Kemudian dalam hal persfektif lambat-cepat terdapat beberapa siswa yang memiliki kemampuan berfikir yang baik dan cepat dan ada yang lambat.

Mengacu pada observasi hasilnya, guru yang melakukan pemetaan minat dalam pemberian materi yang mana materi tersebut disampaikan dengan urgensi mempelajari materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru memancing minat siswa dengan penyampaian materi semenarik mungkin dan dengan penyampaian yang lancar, bertujuan untuk memancing peserta didik semangat dalam pembelajaran. Peran penting seorang guru dalam pembelajaran untuk menjadikan minat siswa yang telah ada, dengan tujuan untuk meraih pembelajaran yang bermakna. Sesuai dengan pendapat Handiyani & Muhtar (2022) peran guru dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran dengan harapan siswa memiliki kemauan dan semangat belajar yang baik. Sejalan dengan penelitian I Komang Sukendra (2015) sesuai ketentuanya pembelajaran berdiferensiasi guru memiliki kewajiban untuk memilah metode yang cocok, model yang sesuai

dan strategi yang menarik untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran.

Guru dalam hal ini membuat pemetaan kebutuhan siswa dalam belajar yang mengacu pada indikator profil belajar untuk menyampaikan kemauan dalam metode apa yang cocok oleh siswa. Pada pemetaan yang dilakukan guru maka dihasilkan profil belajar siswa melalui domisili tinggal, kebudayaan, dan gaya belajarnya. Maka dalam hal ini penelitian ini menganalisis angket yang dibuat guru untuk menentukan gaya belajar siswa dalam hal ini auditori, visual dan kinestetik. Hasil dari sebaran angket guru yang bersampel pada siswa sebanyak 31 orang, lalu peneliti narasikan dengan hasil sebagai berikut terdapat sembilan orang siswa memiliki kecendrungan auditori, selanjutnya sebelas siswa memilih gaya belajar visual atau gambar dalam pembelajaran, selanjutnya sepuluh orang siswa dalam kelas memilih kinestetik dalam gaya belajarnya. Dari hasil sebaran angket tersebut disimpulkan gaya belajar siswa menunjukan adanya keragaman gaya belajar oleh masing-masing siswa berbeda setiap individunya, hasil tersebut juga menunjukan peran guru dalam mengakomodir pembelajaran sangat penting menentukan gaya belajar siswa.

Sesuai dengan pendapat Aiman Faiz (2022) guru memiliki peran penting dalam menentukan kecendrungan gaya belajar siswa, dan memberikan penjelasan terhadap hasil tes gaya belajar yang dilakukan. Sebaran angket ini berguna untuk melihat dan merasakan oleh siswa akan kesadarannya dalam pembelajaran, untuk perbaikan dalam pembelajaran untuk pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Mufidah, 2017) bahwa pentingnya memahami gaya belajar anak sesuai dengan kebutuhannya untuk peningkatan potensi yang dimiliki setiap anak yang berbeda-beda dan memberikan kebebasan belajar anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Diferensiasi Proses

Dalam diferensiasi proses peran penting guru untuk menganalisia kegiatan pembelajaran yang terjadi secara individual atau kelompok. Sesuai dengan pendapat Aiman Faiz (2022) diferensiasi proses terdiri atas; *pertama* kegiatan yang berjenjang dalam pemahalan materi yang dipelajari dengan memperhatikan perbedaan masing-masing siswa, *kedua* harus disediakan pertanyaan pendamping untuk memancing siswa dalam menjelaskan isi materi yang sedang dibahas, *ketiga* waktu yang dialokasikan dalam mengerjakan tugas, *keempat* pengembangan gaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan visual, kinestetik dan auditori dan *kelima* pengelompokan sesuai dengan kemampuan dan potensi minat peserta didik.

Setelah data kebutuhan peserta didik didapatkan, selanjutnya guru melakukan rancangan pembelajaran dengan membuat modul ajar dalam pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Dalam penelitian ini guru kelas memberikan kesesuaian kurikulum dengan kesiapan belajar peserta didik. Materi yang diambil sampel adalah materi Unit 2 Konstitusi dan Norma di Masyarakat pada kegiatan belajar 1. Menyesuaikan dengan keragaman gaya belajar setiap peserta didik maka guru menyediakan media video pembelajaran berbantuan *youtube.* Materi yang terdiri dari video gambar penerapan norma, kegunaan untuk gaya belajar siswa visual.

Selanjutnya terdiri dari suara yang bertujuan untuk peserta didik dengan gaya belajar audiotori, kemudian untuk gaya belajar kinestetik guru meminta siswa untuk mempraktekan

bagaimana cara bersalaman, menegur orang yang lebih tua dan cara berjalan didepan orang yang lebih tua. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV P1" *Video pembelajaran yang terupload youtube di sebarkan linknya kepada grup WA Kelas dengan tujuan untuk siswa dapat mengulang materi nya dengan media tersebut"* memberikan fasilitas beragam dalam belajar sesuai dengan konsep pendidikan oleh Ki Hajar Dewantara dalam Suparlan (2016) filsafat pendidikan among yang dimaksudkan mengelolah kemampuan yang telah dimiliki anak untuk membatasi masalah dengan itu diberikan kemerdekaan berfikir.

Pada bagian diferensiasi proses ini guru mengelompokan berdasarkan indikator kemampuan berbicara, membaca, dan menulis. Bertujuan untuk mengkolaborasikan minat siswa dengan harapan suoaya adanya kerjasama selama pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Nurzaki Alhafiz (2019) dalam diferensiasi proses terdapat pengelolahan informasi atau ide mengenai siswa mengkomunikasikan materi dan bagian penting dalam memilih pilihan belajar bagi siswa. Pengelolahan ini di akomodir oleh guru dalam menentukan kebutuhan belajar masing-masing siswa.

Diferensiasi Produk

Pada diferensiasi produk ini mengarahkan siswa tentang apa saja dipelajari. Kemudian produk memungkin guru untuk memberikan penilaian seperti apa penguasaan materi dikuasai oleh siswa. Beberapa produk yang dikaryakan oleh siswa sangat beragam, dari bentuk catatan pengamatan, video, rekaman dan kliping. Pada tahap ini bertujuan untuk mengeksplor pemahaman siswa secara nyata dalam bentuk karya terhadap metari yang dipelajari oleh masing-masing siswa. Sejalan dengan penjabaran oleh Aiman Faiz (2022) mengenai produk yang dihasilkan oleh peserta didik untuk melihat tantangan yang diberikan dan memacu kreativitas dalam pembelajaran. Guru juga harus memperhatikan indikator dalam pembuatan produk yang dirancang siswa sesuai dengan materi pembalajaran. Selanjutnya Aiman Faiz (2022) juga menjelaskan peran guru dalam menentukan capaian indikator, produk dan merencanakan pembelajarannya dan melihat dampak yang timbulkan dari pembuatan produk.

Maka dari itu penelitian ini sejalan dengan teori ini karena faktanya dilapangan guru membagi kelompok belajar yang beragam kemampuan siswanya dengan dibekali arahan tentang materi norma di masyakarakat. Indikator yang ditetapkan adalah pemahaman siswa tentang jenis-jenis norma yang berlaku dimasyakarat dan penerapanya. Maka dalam pembuatan produk tersebut terlihat semangat siswa karena adanya perencanaan sebelumnya karena diberikan kebebasan. Hal ini lah yang membuat siswa maksimal dalam pembuatan produk sesuai dengan gaya belajar dan minatnya. Dari pemberian diferensiasi produk ini dihasilkan siswa dalam kelas dengan karya yang beragam sesuai dengan minat seperti membuat kliping, resume dan pembuatan gambar langsung dengan tulisan dan rekman video. Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa siswa apabila diberikan kebebasan memilih sesuai dengan potensi minat dimilikinya maka akan menunjukan kreativitasnya masing-masing.

Berdasarkan dari pengamatan penulis maka diferensiasi produk merupakan diferensiasi yang memiliki tingkat kesulitan dari yang lain karena harus mempertimbangkan minat dan kreatifitas masing-masing. Guru terkadang masih kebingungan dalam menentukan diferensiasi

ini karena keragaman siswa dan cara perlakuan yang harus diberikan kepada masing-masing siswa. Pada penelitian sebelumnya terkait diferensiasi produk oleh (Puspitasari dkk., 2020) bahwa dalam diferensiasi produk mempertimbangkan kelompok belajar karena memiliki mereka perbedaan dan kesamaan dan minat belajar yang berbeda dalam pembuatan produk sebagai tujuan dalam pembelajaran.

Faktor Keterlaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran PPKn

Strategi Pembelajaran yang Efektif

Guru menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran berdiferensiasi, seperti penggunaan media pembelajaran, tugas berbeda, dan pengaturan kelompok, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan mereka. Sesuai dengan hasil kutipan wawancara dengan guru wawancara terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam PPKn kelas IV SD IT Abu Bakar Ash Shiddiq diperoleh hasil berikut. Guru Kelas IV terlibat dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi mengatakan bahwa mereka telah memiliki pengalaman dalam memilih dan mengadaptasi materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Mereka juga mengikuti pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Beberapa hambatan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah keterbatasan sumber daya seperti waktu dan tenaga, keterbatasan ruang kelas, dan kurangnya dukungan dari orangtua dan masyarakat. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi: Guru kelas menggunakan beberapa strategi dalam pembelajaran berdiferensiasi, seperti memilih dan mengadaptasi materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, memberikan tugas dan aktivitas yang berbeda untuk siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda, memberikan umpan balik secara individual, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kolaboratif.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV SD IT Abu Bakar Ash Shiddiq menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang mendapat pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan peningkatan kemampuan akademik dan keterampilan sosial. Keterlibatan orangtua dalam pembelajaran: Keterlibatan orangtua dalam pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV SD IT Abu Bakar Ash Shiddiq masih terbatas. Namun, beberapa orangtua yang terlibat dalam proses pembelajaran menyatakan bahwa mereka merasa terbantu dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi dan mendukung terus dilaksanakannya pembelajaran berdiferensiasi di sekolah.

Keterlibatan Siswa yang Aktif

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, karena mereka diberikan kesempatan untuk bekerja dengan teman sebaya mereka dalam kelompok atau bekerja secara mandiri untuk menyelesaikan tugas yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Berikut ini pada Tabel 2. adalah hasil kutipan wawancara dengan siswa kelas IV SD IT Abu Bakar Ash- Shiddiq mengenai pengalaman dalam pembelajaran PPKn, persepsi terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi, kelebihan dan kekurangan pembelajaran berdiferensiasi, dan hubungan antara pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Tabel 2. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi

No.	Indikator	Pernyatan Siswa
1.	Pengalaman dalam pembelajaran PPKn	Siswa menyatakan bahwa mereka senang belajar PPKn karena materinya menarik dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga merasa bahwa guru mereka menyampaikan materi PPKn dengan cara yang mudah dipahami.
2.	Persepsi terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi	Siswa menyatakan bahwa mereka merasa senang dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas karena mereka dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan minat masing- masing. Siswa juga merasa bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu mereka untuk lebih fokus dan memahami materi dengan lebih baik.
3.	Kelebihan dan kekurangan pembelajaran berdiferensiasi	Siswa menyatakan bahwa kelebihan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah dapat membantu mereka memahami materi lebih mendalam. Selain itu, mereka dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing. Namun, siswa juga menyatakan bahwa kekurangan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah terkadang sulit untuk memperoleh bantuan dari guru ketika mengalami kesulitan dalam belajar.
4.	Hubungan antara pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari	Siswa menyatakan bahwa materi yang dipelajari dalam PPKn memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Contohnya, ketika mempelajari tentang pengamalan nilai-nilai Pancasila di rumah, sekolah dan masyarakat mereka mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dan mereka merasa menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, siswa juga merasa bahwa dengan memahami materi PPKn dengan baik, mereka dapat menjadi warga negara yang lebih baik dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Dalam kesimpulannya, faktor-faktor di atas berperan penting dalam keterlaksanaannya pembelajaran berdiferensiasi dalam PPKn kelas IV SD IT Abu Bakar Ash Shiddiq. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, keterlibatan siswa yang aktif, kepedulian guru terhadap kebutuhan siswa, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan secara optimal. Perjuangan yang guru mendapat respon positif dari siswa seperti senang dan gembira dalam pembelajaran sehinngga menghasilkan karya berupa produk. Peserta didik lebih terarah dan mengenali kemampuan dirinya sendiri karena dalam pembelajaran guru sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa.

Sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Yanti, dkk (2022) Dampak yang dapat dilihat dan

dirasakan oleh siswa adalah menjadikan sikap dan perilaku yang lebih baik dalam pembelajaran semangat yang tinggi dan dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki. Selanjutnya kajian penelitian sebelumnya oleh Main Sufanti (2022) terkait hal ini maka tantantangan bagi guru kedepanya adalah *pertama* guru harus memiliki pengetahuan terlebih dahulu tentang profil siswa sebagai acuan dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi, guru membutuhkan waktu yang kondusif untuk menyusun perangkat pembelajaran semenarik mungkin. *Kedua* Guru hendaknya membuat dan menyusun asesemen formatif dan diagnostik sebelum awal pembelajaran untuk memetakan keragaman peserta didik dan tingkatan capaian dari masing-masing peserta didik. *Ketiga* guru harus memiliki kreativitas tinggi terlebih dahulu dalam penggunaan multimedia dan sumber belajar, pengaplikasian media dan kesesuaian dengan metode yang bervariasi untuk mengakomodasi gaya belajar yang ada pada peserta didik baik itu visual, audiotori ataupun kinestetik.

KESIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PPKn yang dilaksanakan dikelas IV SD IT Abu Bakar Ash Shiddiq memberikan perubahan dan dampak positif bagi guru dan siswa dalam pembelajaran. Penerapan dalam bentuk tiga tahapan diantaranya diferensiasi konten untuk memetakan minat belajar siswa, selanjutnya diferensiasi proses untuk penyampaian materi yang diajarkan menyesuiakan dengan minat belajar, dalam hal ini juga menentukan media yang dipakai dalam beberapa tipe diantaranya tipe visual, audiotori dan kinestetik. Kemudian diferensiasi produk menghasilkan produk karya belajar yang mana sebelumnya diberikan kebebasan oleh guru dalam menentukan produk sesuai tema yang dibahas dalam pembelajaran.

Peneliti melihat faktor keterlaksanaannya pembelajaran berdiferensiasi dalam PPKn kelas IV SD IT Abu Bakar Ash Shiddiq, yaitu strategi pembelajaran yang efektif dan keterlibatan siswa yang aktif. Guru menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran berdiferensiasi, seperti penggunaan media pembelajaran, tugas berbeda, dan pengaturan kelompok, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan mereka. Sementara itu, siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena mereka diberikan kesempatan untuk bekerja dengan teman sebaya mereka dalam kelompok atau bekerja secara mandiri untuk menyelesaikan tugas yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Aiman Faiz. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, *3*(2), 524–532.

Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *13*(1), 95–101.

Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *6*(3), 399–407. https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749

Atik Siti Maryam. (2021). Stategi Pelaksanaan Pembelajaran BerdiferensiaSI. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.

Ayu Sri Wahyuni. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. JURNAL PENDIDIKAN MIPA, 12(2), 118–126.

https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562
Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. Jurnal Ilmiah Iqra', 12(2), 106. https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897
Cholid Narbuko & Abu Achmadi. (2007). Metodologi penelitian. Bumi Aksara. https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=420959
Dimas Agung Prayoga, M. W. A. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum di Sekolah Dasar (Tinjauan Kurikulum 13 Hingga Kurikulum Merdeka). JurnalTarbiyahIslamiyah, 8(April), 351–364.
Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran Ipa. Jurnal Filsafat Indonesia, 5(3), 250–258.
Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran, 7(1), 97. https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3462
Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. Jurnal Basicedu, 6(4), 5817–5826. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3116
Heni Kristiani, E. I. S. (2021). Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi.
I Komang Sukendra. (2015). Penerapan Strategi Pembelajaran Diferensiasi Progresif Berbantuan Lks Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X Sma N 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2014/2015. Mahadewa, 12(1), 1–17. http://dx.doi.org/10.1080/01443410.2015.1044943%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.581%0Ahttps://publications.europa.eu/en/publication-detail/-/publication/2547ebf4-bd21-46e8-88e9-f53c1b3b927f/language-en%0Ahttp://europa.eu/.%0Ahttp://www.leg.st
Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research, 3(2), 19–25.
Magdalena, I., Fatakhatus Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., Susilawati, I., & Tangerang, U. M. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi. EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains, 3(2), 312–325. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi